



MEMBANGUN JEMBATAN TOLERANSI: PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP MENINGKATNYA TOLERANSI ANTAR INDIVIDU MASYARAKAT MARADEKAYYA UTARA

Building Bridges of Tolerance: The Influence of Multicultural Education on Increasing Tolerance Between Individuals of the Northern Maradekayya Community

Ilham Saputra, Vera Amelia, A. Octamaya Tenri Awaru

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email: ilhamsaputra@gmail.com

*Correspondence: *Ilham Saputra*

DOI:

10.59141/comserva.v3i03.839

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan multikultural terhadap peningkatan toleransi masyarakat di wilayah Maradekayya Utara. Masyarakat di daerah ini memiliki latar belakang budaya dan agama yang beragam, yang dapat menjadi sumber ketegangan dan konflik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun jembatan toleransi guna memperkuat harmoni dan saling pengertian antarindividu. Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya tingkat toleransi dalam masyarakat Maradekayya Utara. Pertentangan dan prasangka antar kelompok budaya dan agama seringkali mengakibatkan konflik sosial yang merugikan hubungan sosial dan pembangunan daerah. Dalam mengatasi masalah ini, pendidikan multikultural telah diidentifikasi sebagai faktor kunci yang dapat mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya dan agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pendidikan multikultural terhadap peningkatan toleransi masyarakat Maradekayya Utara. Penelitian ini akan melibatkan survei dan wawancara dengan masyarakat setempat, serta analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini akan membantu dalam memahami persepsi, sikap, dan tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan pendidikan multikultural dan toleransi. Hasil penelitian diharapkan akan mengungkap hubungan positif antara pendidikan multikultural dan peningkatan toleransi masyarakat di Maradekayya Utara. Pengaruh pendidikan multikultural yang efektif dapat mengurangi prasangka, meningkatkan saling pengertian, dan mempromosikan dialog yang konstruktif antara kelompok budaya dan agama yang berbeda. Implikasi penelitian ini dapat memberikan arahan dalam merancang program pendidikan yang bertujuan untuk membangun kesadaran multikultural dan meningkatkan harmoni sosial di daerah dengan latar belakang budaya yang beragam.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural; Toleransi; Masyarakat Maradekayya Utara; Konflik Sosial; Keberagaman Budaya

ABSTRACT

This research aims to explore the influence of multicultural education on the enhancement of tolerance among the community in the Northern Maradekayya region. The community in this area comes from diverse cultural and religious backgrounds, which can be a source of tension and conflict. Therefore, efforts are needed to build a bridge of tolerance to strengthen harmony and mutual understanding among individuals. The problem addressed in this study is the low level of tolerance within the Northern Maradekayya community. Inter-group cultural and religious differences often

lead to detrimental social conflicts, impacting social relations and regional development. In addressing this issue, multicultural education has been identified as a key factor in promoting understanding, appreciation, and respect for cultural and religious diversity. The objective of this research is to analyze the impact of multicultural education on the increase of tolerance in the Northern Maradekayya community. This study will involve surveys and interviews with the local community, as well as qualitative and quantitative data analysis. This approach will help understand the perceptions, attitudes, and level of knowledge of the community regarding multicultural education and tolerance. The expected results of this research will reveal a positive relationship between multicultural education and the increase of tolerance in the Maradekayya community. The influence of effective multicultural education can reduce prejudice, enhance mutual understanding, and promote constructive dialogue among different cultural and religious groups. The implications of this research can provide guidance in designing educational programs aimed at fostering multicultural awareness and improving social harmony in culturally diverse regions.

Keywords: *Multicultural Education; Tolerance; Northern Maradekayya Community; Social Conflict; Cultural Diversity*

PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin global dan terhubung, masyarakat di berbagai wilayah di seluruh dunia semakin menghadapi tantangan dalam mengelola keberagaman budaya dan agama. Interaksi antarindividu dengan latar belakang yang berbeda dapat menjadi sumber perselisihan, ketegangan, bahkan konflik sosial yang serius. Dalam konteks ini, penting untuk membangun jembatan toleransi yang kuat untuk memastikan keharmonisan dan keberlanjutan hubungan sosial dalam masyarakat yang multikultural. Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam hal ini adalah Maradekayya Utara. Wilayah ini dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam. Diversitas ini dapat menjadi kekayaan yang besar jika dikelola dengan bijaksana, namun juga dapat menjadi sumber ketegangan dan konflik jika tidak ditangani dengan baik. Konflik sosial di Maradekayya Utara telah menyebabkan kerugian ekonomi, kehancuran infrastruktur, dan terputusnya hubungan antarindividu. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah ini melalui pendekatan yang efektif.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan multikultural telah menjadi fokus perhatian dalam upaya membangun toleransi di masyarakat yang beragam budaya dan agama. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan penghormatan terhadap keberagaman, serta memperkuat keterampilan berkomunikasi dan kerjasama antarindividu dari latar belakang yang berbeda. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki dampak positif terhadap peningkatan toleransi dan mengurangi konflik sosial. Namun, dalam konteks Maradekayya Utara, keberadaan pendidikan multikultural belum sepenuhnya dieksplorasi. Meskipun ada upaya yang dilakukan untuk mempromosikan toleransi, masih terdapat kekurangan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif dalam masyarakat ini. Oleh karena itu, gap penelitian yang perlu diisi adalah untuk menginvestigasi pengaruh pendidikan multikultural terhadap peningkatan toleransi di Maradekayya Utara.

Gap analysis dalam penelitian ini terfokus pada pengaruh pendidikan multikultural terhadap peningkatan toleransi di masyarakat Maradekayya Utara. Dalam konteks tersebut, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diisi, antara lain: Kesenjangan dalam pemahaman konsep pendidikan multikultural: Meskipun pendidikan multikultural telah diakui sebagai faktor penting dalam membangun toleransi, pemahaman yang mendalam tentang implementasi dan dampaknya dalam konteks Maradekayya Utara masih terbatas.

METODE

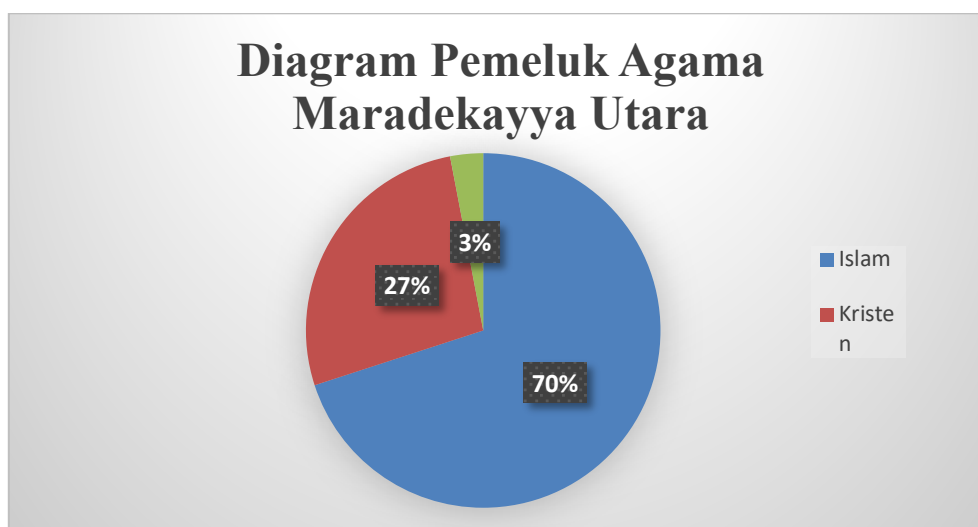
Agar memperoleh hasil yang mendalam dan maksimal, maka dari itu penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut (Rijal Fadli, 2021) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan dalam mengetahui fakta manusia atau makhluk sosial dengan membangun deskripsi yang komprehensif dan rumit yang bisa dipresentasikan dengan sebuah kata atau ungkapan, memberikan wawasan yang mendetail yang bersumber dari informan dan dilakukan di lingkungan alam, dan dilengkapi dengan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Maradekayya Utara yang dimana di kelurahan ini sangat kental dengan perbedaan budaya dan dari segi keagamaan. Di kelurahan ini terdapat 2.700 penduduk yang hidup berdampingan yang dimana mereka memiliki latar budaya dan kepercayaan yang berbeda-beda, ini bisa dilihat dari tiga tempat ibadah yang saling berdampingan yakni masjid, gereja dan vihara. Namun menurut salah satu warga yang telah diwawancarai mengatakan bahwa “masyarakat di Kelurahan Maradekayya Utara cenderung memiliki sifat yang individual, mereka hanya bertukar sapa atau melakukan sebuah interaksi apabila mereka bertemu di penjual sayur, setelah itu tidak ada lagi interaksi yang terjadi”. Namun demikian meskipun cenderung bersifat individual masyarakat Maradekayya Utara sangat menjunjung tinggi rasa toleransi di antara mereka. Salah satu bentuk toleransi di kelurahan ini adalah saling menghormati ketika salah satu umat sedang melaksanakan ibadah dan yang paling baru ini etnis keturunan China yang diketahui beragama kristen menyumbangkan sebagian hartanya untuk pembangunan masjid Maradekayya Utara.

Data Hasil Penelitian



Gambar 1. Diagram Pemeluk Agama Masyarakat Maradekayya Utara

Pembahasan

Budaya adalah cara hidup yang tumbuh dan menjadi milik sekelompok orang, yang selanjutnya diturunkan ke generasi-generasi yang akan datang. Kebudayaan meliputi banyak unsur yang sangat rumit. Ini termasuk agama, adat dan istiadat, karya seni, sistem politik dan bahasa. Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai cara hidup masyarakat tertentu dalam mewujudkan sesuatu yang telah disepakati sebelumnya. Sehingga budaya suatu masyarakat tertentu dapat berbeda dengan kelompok masyarakat

lainnya. Indonesia merupakan satu dari banyaknya negara-negara yang memiliki multikultural terbesar di dunia. Realitas ini bisa kita saksikan melalui keadaan sosial budaya dan tata letak yang sangat beragam dan juga luas (Haedar et al., 2022).

Kebudayaan adalah hasil dari seni kreatif dan cita-cita atau harapan manusia yang selalu diwariskan dari generasi ke generasi untuk dilanjutkan. Yang dimana di setiap daerah pastinya mempunyai masyarakat dengan budaya yang berbeda-beda. Sama halnya dengan Indonesia yang memiliki banyak sekali budaya mengingat Indonesia memiliki ribuan pulau yang berjejer. Bayangkan jika begitu banyak budaya asli, apalagi budaya asing yang notabenehnya merupakan budaya yang berasal dari beberapa negara yang berbeda-beda. Tentunya setiap negara di dunia memiliki kebudayaannya masing-masing yang mencerminkan kekhasan dan keistimewaan negara tersebut (Irmania et al., 2021).

Fakta-fakta kehidupan manusia dipandang dari perspektif agama dan budayanya, yaitu bagaimana tempat agama dan budaya diambil dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Agama dan budaya jelas berdiri sendiri dalam kehidupan manusia, keduanya sangat erat kaitannya dalam dialektikanya. Harmoni menciptakan satu sama lain dan kemudian membatalkan satu sama lain. Agama diciptakan Tuhan sebagai pedoman hidup manusia. Pada saat yang sama, budaya adalah cara hidup seseorang yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dari hasil kreativitas, rasa dan tujuan yang didapat dari Tuhan. Agama dan budaya saling berkaitan. Agama mempengaruhi budaya, kumpulan masyarakat atau komunitas dan suku. Budaya lebih sering mengalami perubahan, yang pastinya akan mempengaruhi keaslian agama dan interpretasi yang berbeda. Memelihara persatuan dan kesatuan serta mengembangkan ketentraman dalam menjalani kehidupan bersama seluruh masyarakat dan umat beragama adalah satu dari banyaknya tujuan besar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hambatan utama bagi integritas dan ketentraman ialah persoalan mengenai kedamaian yang ada di masyarakat sosial, yang didalamnya juga sudah terhitung hubungan antara agama dan keharmonisan dalam kehidupan pemeluk agama. Pertanyaan tersebut menjadi kian dangkal sebab adanya beberapa keadaan sosial yang mendukung masalah yang mengganggu koherensi dalam menciptakan situasi yang lebih aktif dan menguntungkan. Sama halnya dengan kesombongan akan keharmonisan telah dialami sepanjang tahun serta menjalani kemerosotan, apalagi memunculkan ketakutan akan disorganisasi bangsa. Di balik asal usul agama adalah masalah kekuasaan yang berawal dari diri sendiri. Maka dari itu, mereka melihat dan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai asal usul kekuatan tersebut, yang dimana berasal dari alam yang berupa angin, laut, gunung dan seterusnya. Dan pada saat orang-orang tersebut mempelajarinya, maka mereka akan dihormati sebab menganggap energi yang ada dalam memiliki energi yang menakutkan dan dapat memberikan makan ribuan bahkan jutaan orang, dan akibatnya memunculkan sebuah agama yang dimana agama tersebut adalah salah satu upaya dari masyarakat tersebut agar semakin dekat dengan kekuatan supranaturalnya (Monto Bauto & Sosiologi FISIP Universitas Haluoleo Kendari, 2014).

Agama merupakan satu dari banyaknya keperluan masyarakat. Di sisi lain, agama seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Terutama kebutuhan manusia postmodernisme. Sehingga menyebabkan orang-orang atau masyarakat berpindah dari agamanya dan beralih ke agama yang lain hanya untuk memuaskan dahaga spiritualnya. Dalam kehidupan manusia, agama merupakan salah satu pendukung dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, dan yang paling penting saat mereka menjalani kehidupan spiritual. Namun hal ini tidak menghalangi agama untuk menjadi tradisi di masa depan, bercampur dengan cara hidup lama dalam masyarakat. Hal ini sudah dilestarikan secara turun temurun dan dilanjutkan oleh generasi selanjutnya, sehingga menghilangkan kebiasaan tersebut sangat sulit. Di sisi lain, agama kemudian mendatangkan nilai-nilai yang baru yang dimana mewajibkan pengikutnya untuk mematuhi kewajiban-kewajibannya sebagai umat yang beragama dan menjauhkan diri sesuatu yang dilarang untuk dilakukan. Selain itu tradisi bertemu dengan agama yang dimana

keduanya memiliki kekuatan untuk bangkit. Kebiasaan sangat kuat karena telah dilestarikan ke generasi selanjutnya dan agama akan membawa kebenaran berdasarkan kitab suci (Mubit, 2016).

Indonesia merupakan negara yang kekayaannya tersebar dari Sabang sampai dengan Merauke dan berbagai ras dan suku yang melahirkan budaya yang sangat beragam. Kekayaan bangsa Indonesia tidak hanya berasal dari sumber daya alam saja, akan tetapi bangsa Indonesia juga mempunyai kekayaan yang lain, seperti kekayaan akan budaya suku bangsa yang ada dan tersebar di seluruh Nusantara. Masyarakat dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa berjalan sendiri, akan tetapi saling terkait dalam kehidupan ini. Sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna, manusia membuat budayanya sendiri dan mempertahankan atau menjaganya dari generasi ke generasi selanjutnya. Kebudayaan muncul dari kegiatan yang kita lakukan dalam keseharian dan juga dari acara-acara yang diselenggarakan oleh Yang Maha Kuasa. Selain itu, manusia adalah makhluk sosial yang melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya dan menerapkan cara-cara tertentu yang kemudian menjadi budaya yang menjadi kebiasaannya. Budaya ialah produk manusia akan tetapi manusia itu sendiri adalah produk budaya (Dan Sejarah Kebudayaan et al., n.d.).

Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai ratusan suku bangsa dengan beragam adat dan budaya yang membentuk kehidupan masyarakat. Adat istiadat dan budaya ini berfungsi sebagai panduan bagi orang-orang dalam menjalani kehidupannya. Mereka diwariskan budaya agar dapat membentuk cara berpikir (thinking) mereka terhadap sesuatu (*JURNAL FARIDA SYAFIRA NADJIB (1563040003)*, n.d.). Seperti yang dikatakan Ruth Benedict (1887-1942) dan Margareth Mead (1901-1987) “bahwa budaya merupakan kepribadian yang tertulis secara detail, bentuk-bentuk dan sekaligus terbentuknya kepribadian tersebut yang ditentukan oleh kepribadian para anggotanya” (*Garuda1678789*, n.d.).

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan bagian dari masyarakat yang tidak lepas dari hubungan antar sesama manusia yang setidaknya harus terpenuhi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tentunya tidak bisa lepas dari yang namanya sebuah interaksi, mereka pastinya akan mencari individu atau kelompok lain untuk melakukan sebuah interaksi. Manusia adalah makhluk sosial paling unik yang paling unik di dunia dan hidup saling bergantung dengan mempertimbangkan kebutuhan biososial mereka untuk kelangsungan hidup kolektif dan individu (Octamaya et al., n.d.).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Kelurahan Maradekayya Utara memang tidak selalu melakukan sebuah interaksi. Mereka hanya melakukan interaksi apabila mereka bertemu di luar rumah pada saat mereka membeli sayur. Akan tetapi mereka selalu saling menghormati dan selalu menjunjung sikap toleransi, dan itu terlihat jika ada salah satu agama yang sedang melakukan ibadah.

Keragaman budaya dan agama merupakan identitas dari bangsa kita. Maka dari itu, jangan jadikan perbedaan sebagai tonggak pembatas dalam rana interaksi dan bersosialisasi. Akan tetapi, jadikanlah perbedaan itu menjadi indah dengan menjunjung rasa toleransi yang semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Dan Sejarah Kebudayaan, M., Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, M., Dan Sumber Penghidupan Mahdayeni, M., Roihan Alhaddad, M., Syukri Saleh, A., & Nusantara Batanghari Jambi, I. (N.D.). Manusia Dan Kebudayaan.

garuda1678789. (n.d.).

Haedar, M., Nurul, S., Ar, H., Akib, H., Octamaya, A., & Awaru, T. (2022). Budaya Masyarakat Selama Pandemi Covid 19 Sebagai Oleh-Oleh Khas Untuk Peningkatan Perekonomian Melalui UMKM Produk Keripik Pisang. 2, 113–125. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i2>

Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>

Jurnal Farida Syafira Nadjib (1563040003). (n.d.).

Monto Bauto, L., & Sosiologi FISIP Universitas Haluoleo Kendari, J. (2014). Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). In *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 23, Issue 2).

Mubit, R. (2016). Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.163-184>

Octamaya, A., Awaru, T., Salam, R., Torro, S., & Suhaeb, F. W. (n.d.). The Islamization of the Social Sciences: A Review. *An Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis*, 4(3).

Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).